

***Fear Of Negative Evaluation (FNE), Parent Attachment,
dan Kecemasan Sosial: Menguraikan Keterkaitannya
dalam Kehidupan Mahasiswa***

ARTIKEL ILMIAH

**UMMI MAR'ATUSSOLIHAH
NPM. 2031060232**



Program Studi : Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

Fear Of Negative Evaluation (FNE), Parent Attachment, dan Kecemasan Sosial: Menguraikan Keterkaitannya dalam Kehidupan Mahasiswa

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

Ummi Mar'atussolihah
2031060232

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing 1: Annisa Fitriani, S.Psi, MA
Pembimbing 2 : Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/ 2024 M

ABSTRAK

Fear Of Negative Evaluation (FNE), Parent Attachment, dan Kecemasan Sosial: Menguraikan Keterkaitannya dalam Kehidupan Mahasiswa

Oleh :

Ummi Mar'atussolihah

Kecemasan sosial merujuk pada kecenderungan seseorang merasakan takut dan ketidaknyamanan yang berlebihan saat berada dalam situasi sosial, yang berdampak pada kesejahteraan emosional mahasiswa serta menghambat kinerja akademis dan sosial mereka. Faktor-faktor seperti ketakutan akan dievaluasi negatif oleh orang lain (*fear of negative evaluation*) dan ikatan emosional dengan orang tua (*parent attachment*) dapat memengaruhi perkembangan kecemasan sosial pada seseorang. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan strategi mengelola dan mengatasi kecemasan sosial agar dapat berfungsi secara optimal dalam lingkungan akademik dan sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah ada korelasi antara *fear of negative evaluation* (FNE) dan *parent attachment* dengan kecemasan sosial pada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, melibatkan 210 mahasiswa dari perguruan tinggi negeri di Lampung sebagai subjek penelitian, yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui tiga jenis skala psikologi berbentuk kuesioner yang disebarluaskan melalui Google Forms. Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi parsial dan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak JASP. Hasil analisis ($r = 0,580$ dengan nilai $F = 52,540$ ($p < 0,001$)) menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, bahwa *fear of negative evaluation* dan *parent attachment* memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan sosial.

Kata Kunci: *Ketakutan Akan Evaluasi Negatif (FNE), Kelekatan Orang Tua, Kecemasan Sosial, Mahasiswa.*

ABSTRACT

Fear Of Negative Evaluation (FNE), Parent Attachment, and Social Anxiety: Elucidating Their Linkages in The Lives Of University Students

Oleh :

Ummi Mar'atussolihah

Social anxiety refers to an individual's inclination to experience an excessive sense of fear and discomfort in social settings, impacting the emotional well-being of students and impeding their academic and social performance. Elements like fear of negative evaluation and emotional bonds with parents can shape the emergence of social anxiety. Hence, it's cruce for college students to develop coping strategies to effectively manage social anxiety and Perform well in both academic and social spheres. This study seeks to investigate whether there exists a relationship between fear of negative evaluation (FNE) and parent attachment with social anxiety among college students. Employing a quantitative approach, the research involved 210 students from public universities in Lampung, selected through the accidental sampling method. Data were gathered through three psychological scales presented as questionnaires distributed via Google Forms. Utilizing JASP software, data analysis employed partial correlation and multiple muresson techniques. The results of the analysis ($r = 580$ with the value of $F = 52.540$ ($p < .001$)) indicate that the research hypothesis can be accepted, that fear of negative evaluation and parent attachment have a significant relationship with social anxiety.

Keywords: *Fear Of Negative Evaluation (FNE), Parent Attachment, Social Anxiety, University Students*



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 (0721)703260

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ummi Mar'atussolihah
NPM : 2031060232
Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Fear Of Negative Evaluation (FNE), Parent Attachment, dan Kecemasan Sosial: Menguraikan Keterkaitannya dalam Kehidupan Mahasiswa*” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 30 April 2024

Menyatakan,



Ummi Mar'atussolihah

NPM. 2031060232



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Artikel : *Fear Of Negative Evaluation (FNE), Parent Attachment, dan Kecemasan Sosial: Menguraikan Keterkaitannya dalam Kehidupan Mahasiswa*

Nama : **Ummi Mar'atussolihah**

NPM : **2031060232**

Prodi : **Psikologi Islam**

Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Annisa Fitriani, S.Psi., MA
NIP. 1989011120180112001

Pembimbing II

Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi
NIP. 2021120119950313070

Mengetahui,
Ketua Prodi Psikologi Islam

Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP. 1963010119990310001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 (0721)703260

PENGESAHAN

Artikel dengan judul **“Fear Of Negative Evaluation (FNE), Parent Attachment, dan Kecemasan Sosial: Menguraikan Keterkaitannya dalam Kehidupan Mahasiswa”**. Disusun oleh **UMMI MAR’ATUSSOLIHAN, NPM: 2031060232**, Program Studi: **Psikologi Islam**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, Pada Hari/Tanggal: **Jum’at, 31 Mei 2024**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si

Sekretaris : Nurul Isnaini, M.Psi

Penguji I : Intan Islamia, M.Sc

Penguji II : Annisa Fitriani, S.Psi., MA

Penguji III : Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, MA

NIP. 195403302000031001

MOTTO

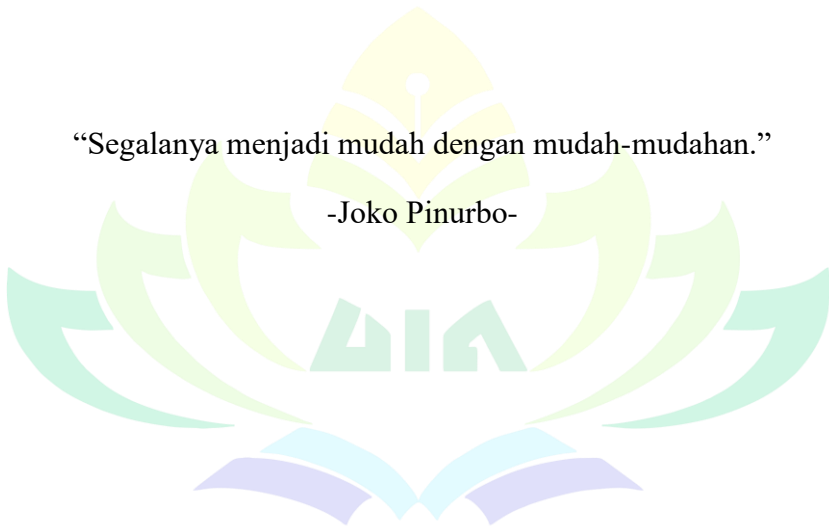
فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”

(Q.S. Ar Rahman : 13)

“Segalanya menjadi mudah dengan mudah-mudahan.”

-Joko Pinurbo-



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT Atas segala cinta, nikmat dan karunia-NYA telah memberikan kekuatan, ketegaran, kesanggupan kepada peneliti sehingga mampu menyusun artikel ilmiah sederhana ini dengan baik. Sholawat teriring salam selalu terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb Sang Pemilik Kehidupan, karena telah menghadirkan orang-orang terkasih dan berarti disekelilingku yang selalu mendukung dan memberikan semangat dan doa untukku, sehingga diri ini mampu bertahan dan bisa menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik. Karya ilmiah yang sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Tri Purwono dan Ibu Aldiana, serta kakakku M. Qori Abdul Alim dan Adikku Munawarotul Istiqomah, yang tiada henti-hentinya selalu memberikan cinta dan kasih sayang kepadaku, selalu memberikan semangat, motivasi serta dukungan kepadaku selama ini. Semoga ini menjadi langkah awalku untuk membuat kalian bahagia. Terima kasih telah menjadi penyemangat dalam hidupku.
2. Kepada Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA dan Ibu Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi, selaku dosen pembimbing artikel ilmiah, terimakasih Ibu sudah banyak membantu, memberikan semangat dan motivasi serta mengarahkan sampai artikel ini selesai.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman dan warna-warni dalam perjalanan kuliah saya hingga saat ini bisa menyelesaikan tugas akhir berupa karya ilmiah ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Ummi Mar'atussolihah, dilahirkan di Panaragan Jaya pada tanggal 21 Maret 2000. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Tri Purwono dan Ibu Aldiana. Alamat tempat tinggal di Desa Negeri Sakti, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. SDS Islam Al-Furqon, lulus pada tahun 2012
2. MTs-PSA Istiqomah Islamiyah, lulus pada tahun 2015
3. SMAN 1 Tulang Bawang Tengah, lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi program studi S1 Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahiim

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel jurnal ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian artikel ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya artikel ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, semangat serta informasi penting dalam hal apapun terkait dengan penyelesaian artikel ilmiah ini.
4. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah bersedia mengarahkan dan memberi masukan selama penyusunan artikel ilmiah.
5. Ibu Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah bersedia banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberi masukan dengan sabar serta motivasi kepada peneliti selama penyusunan artikel.
6. Seluruh jajaran Dosen Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu

- dan telah membantu penulis menyelesaikan artikel ilmiah ini.
7. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan selama menyelesaikan artikel ilmiah ini. Terutama Kedua Orang tuaku, Bapak Tri purwono dan Ibu Aldiana yang senantiasa selalu sabar dan membantu dalam bentuk materil maupun nonmateril kepadaku untuk menyelesaikan artikel ilmiah ini. Terima kasih atas segala jerih payah, kerja keras, nasihat baik, dukungan emosional, dan doa yang tulus kepadaku hingga sampai pada titik ini. Serta kakakku M. Qori Abdul Alim dan Adikku Munawarotul Istiqomah, yang tiada henti-hentinya selalu memberikan cinta dan kasih sayang, selalu memberikan semangat, motivasi serta dukungan kepadaku selama ini.
 8. Untuk semua teman-teman responden yang sudah bersedia membantu penulis untuk mengisi kuisisioner penelitian.
 9. Untuk sahabatku selama perkuliahan, Puput Fitria dan Ngesti Larasati yang selalu ada dan telah banyak membantu dalam segala hal. Terima kasih karena membuat perjalanan selama perkuliahan menjadi menyenangkan dan berwarna. Berkat cerita-cerita yang saling dibagi, keluh kesah yang tak henti, suka duka yang bersama-sama dijalani dan kenangan manis lain yang akan selalu diingat. Adanya kalian membuatnya jadi lebih mudah, dan aku tidak merasa sendirian.
 10. Untuk seluruh teman seperjuangan program mahasiswa jurnal angkatan 2020 terutama teman-teman asdos Afina Oktavia, Annisa Azzahro, Lia Anggraeni, Puput Fitria, Rizti Anandini dan Rahayu Lestari yang sudah bersedia ikut serta membantu meringankan beban dan berjuang bersama-sama.
 11. Untuk seluruh teman prodi psikologi islam kelas C angkatan 2020 yang sudah bersama-sama sedari awal dan memberikan semangat.
 12. Dan yang terakhir untuk diriku sendiri. You're doing great, Cha! It's okay, kamu hebat sekali sudah berjuang dan bertahan hingga akhir era ini. Dan kamu akan segera bertemu era selanjutnya yang lebih seruuu. Well done and keep going, gorgeous!

Peneliti berharap kepada Allah SWT. semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasan akan menjadi pahala dan amal kebaikan serta mendapat kemudahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 30 April 2024

Ummi Mar'atussolihah
NPM. 2031060232



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ARTIKEL ILMIAH.....	1
Pendahuluan.....	3
Metode.....	7
Hasil.....	9
Pembahasan.....	14
Simpulan.....	17
Daftar Pustaka.....	18
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Data Empirik.....	9
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas	10
Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	11
Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Parsial.....	12
Tabel 5. Persamaan Regresi X_1 , X_2 , dan Y	13
Tabel 6. Hasil Sumbangan Efektif Variabel Bebas	13



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas.....	9
Gambar 2. Hasil Uji Linieritas	10
Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedasitas	11



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Skala Penelitian	
LAMPIRAN 2. Skala Penelitian by Google Form.....	
LAMPIRAN 3. Tabulasi Data Penelitian.....	
LAMPIRAN 4. Hasil Uji Asumsi dan Hasil Uji Hipotesis	
LAMPIRAN 5. Turnitin.....	
LAMPIRAN 6. Submit Jurnal.....	



Fear Of Negative Evaluation (FNE), Parent Attachment, dan Kecemasan Sosial: Menguraikan Keterkaitannya dalam Kehidupan Mahasiswa

Ummi Mar'atussolihah*, Annisa Fitriani, Indah Dwi Cahya Izzati
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*E-mail: ummimara21@gmail.com

Abstrak

Kecemasan sosial merujuk pada kecenderungan seseorang merasakan takut dan ketidaknyamanan yang berlebihan saat berada dalam situasi sosial, yang berdampak pada kesejahteraan emosional mahasiswa serta menghambat kinerja akademis dan sosial mereka. Faktor-faktor seperti ketakutan akan dievaluasi negatif oleh orang lain (*fear of negative evaluation*) dan ikatan emosional dengan orang tua (*parent attachment*) dapat memengaruhi perkembangan kecemasan sosial pada seseorang. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan strategi mengelola dan mengatasi kecemasan sosial agar dapat berfungsi secara optimal dalam lingkungan akademik dan sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah ada korelasi antara *fear of negative evaluation* (FNE) dan *parent attachment* dengan kecemasan sosial pada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, melibatkan 210 mahasiswa dari perguruan tinggi negeri di Lampung sebagai subjek penelitian, yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui tiga jenis skala psikologi berbentuk kuesioner yang disebarluaskan melalui Google Forms. Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi parsial dan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak JASP. Hasil analisis ($r = 580$ dengan nilai $F = 52.540$ ($p < .001$)) menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, bahwa *fear of negative evaluation* dan *parent attachment* memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan sosial.

Kata kunci: ketakutan akan evaluasi negatif (FNE), kelekatan orang tua, kecemasan sosial, mahasiswa.

Fear Of Negative Evaluation (FNE), Parent Attachment, and Social Anxiety: Elucidating Their Linkages in The Lives Of University Students

Abstract

Social anxiety refers to an individual's inclination to experience an excessive sense of fear and discomfort in social settings, impacting the emotional well-being of students and impeding their academic and social performance. Elements like fear of negative evaluation and emotional bonds with parents can shape the emergence of social anxiety. Hence, it's cruce for college students to develop coping strategies to effectively manage social anxiety and Perform well in both academic and social spheres. This study seeks to investigate whether there exists a relationship between fear of negative evaluation (FNE) and parent attachment with social anxiety among college students. Employing a quantitative approach, the research involved 210 students from public universities in Lampung, selected through the accidental sampling method. Data were gathered through three psychological scales presented as questionnaires distributed via Google Forms. Utilizing JASP software, data analysis employed partial correlation and multiple muresson techniques. The results of the analysis ($r = .580$ with the value of $F = 52.540$ ($p < .001$)) indicate that the research hypothesis can be accepted, that fear of negative evaluation and parent attachment have a significant relationship with social anxiety.

Keywords: *fear of negative evaluation (FNE), parent attachment, social anxiety, university students.*

Pendahuluan

Dalam kehidupan mahasiswa, fase ini seringkali merupakan periode di mana individu mulai memasuki dunia yang lebih kompleks, dengan tuntutan untuk berinteraksi dalam berbagai lingkungan sosial. Belum matangnya fisik dan kognitif menjadikan fase tersebut menjadi fase yang memiliki kerentanan dan risiko yang tinggi (Sunarti et al., 2018). Tantangan perkembangan selama masa remaja terutama periode penting selanjutnya ketika meninggalkan sekolah dan menjadi lebih mandiri (Jefferies & Ungar, 2020), misal mahasiswa yang baru masuk ke lingkungan kampus atau yang sedang mengalami perubahan lingkungan sosial, seperti tinggal jauh dari keluarga, dapat merasakan tekanan yang lebih besar untuk beradaptasi. Perasaan ketidakpastian akan diterima oleh lingkungan sosial dan kekhawatiran akan kesalahan atau penilaian negatif dari orang lain dapat memicu timbulnya kecemasan sosial pada individu (Putri & Rachmawati, 2020; Herman et al., 2018; Nurhasanah et al., 2022). Berdasarkan temuan dari 29 survei epidemiologi yang dilakukan pada tahun 2018 di 26 negara yang berpartisipasi dalam *World Mental Health Survey Initiative*, terungkap bahwa gangguan kecemasan sosial menjadi salah satu kondisi kesehatan mental yang paling sering terjadi, menempati peringkat keempat, dengan sekitar 4% dari populasi manusia di seluruh dunia mengalaminya (Scott dkk., 2018).

Di Indonesia, sejumlah penelitian telah menunjukkan tingginya prevalensi kecemasan sosial. Contohnya, penelitian oleh Vriends et al., (2013), penelitian ini menyelidiki prevalensi dan relevansi klinis Taijin Kyofusho (TKS) dan kecemasan sosial di Indonesia dan Swiss, dengan membandingkan gejala dan signifikansi klinisnya berdasarkan perbedaan latar belakang budaya di kedua negara. Hasilnya menyatakan bahwa sekitar 15,8% mahasiswa di Indonesia mengalami tingkat kecemasan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa di Swiss. Penelitian lain yang dilakukan di Universitas Malang menemukan bahwa sekitar 52,2% dari total 364 mahasiswa memiliki tingkat kecemasan sosial yang rendah hingga sedang, sementara 24,7% terindikasi mengalami tingkat kecemasan sosial yang tinggi, mencakup perasaan cemas atau takut terhadap situasi sosial yang dapat menyebabkan penilaian negatif dari orang lain. Bahwa situasi yang paling membuat khawatir bagi mahasiswa adalah saat tampil di depan banyak orang dan saat menyatakan pendapat, yang diartikan sebagai situasi yang mungkin mendapat penilaian negatif lebih besar dari orang lain (Suryaningrum et al., 2019).

Liebowitz (1987) mendefinisikan kecemasan sosial adalah kondisi emosional yang terbagi menjadi dua aspek utama. Pertama, ketakutan terhadap kinerja di depan orang lain, mencakup kemampuan atau tindakan yang diekspresikan dalam situasi sosial. Aspek kedua adalah ketakutan terhadap hubungan interpersonal, termasuk penolakan, ketidaknyamanan dalam berinteraksi, dan kekhawatiran tidak diterima oleh orang lain. Menurut penjelasan dari La Greca dan Lopez (1998), kecemasan sosial menggambarkan pengalaman perasaan takut atau cemas ketika berada dalam situasi sosial, yang dipicu oleh ketakutan akan penilaian orang lain. Ini mungkin terjadi karena pengalaman negatif atau konflik yang menghambat interaksi sosial yang penting untuk perkembangan sosioemosional. Davison et al., (2012) menginterpretasikan kecemasan sosial sebagai perasaan takut yang persisten dan tidak beralasan yang sering timbul saat berada di lingkungan sosial. Individu yang mengalami kecemasan sosial cenderung menghindari situasi di mana mereka mungkin dinilai atau menunjukkan tanda-tanda kecemasan atau perilaku yang mencolok. Secara esensial, kecemasan sosial melibatkan ketakutan akan penghinaan atau malu dalam situasi sosial (Kreifelts et al., 2014).

Kecemasan sosial menciptakan ketegangan dalam situasi sosial seperti berbicara di depan orang lain atau bertemu dengan figur otoritas. Individu yang mengalaminya merasa takut akan penilaian negatif, yang dapat memicu perasaan malu, merasa bodoh, atau ditolak (Henderson dkk., 2014). Swasti dan Martani (2013) menyoroti bahwa kecemasan sosial menjadi masalah saat kekhawatiran yang dirasakan tidak masuk akal dan mengganggu kegiatan sehari-hari. Sudut pandang lain menyatakan bahwa kecemasan sosial mengacu pada kekhawatiran seseorang terhadap bagaimana orang lain memandang mereka, sering kali dengan penilaian yang tidak sesuai dengan realitas sosial mereka (Subroto & Dariyo, 2017). Temuan terbaru menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kecemasan sosial, dengan persentasenya yang lebih tinggi dibandingkan penelitian sebelumnya (Suryaningrum, 2021). Lebih dari satu dari tiga responden memenuhi kriteria ambang batas kecemasan sosial. Bentuk kecemasan sosial ini mencakup ketakutan terhadap situasi sosial di mana mereka mengantisipasi penilaian negatif dari orang lain atau merasa kehadiran mereka membuat orang lain tidak nyaman. Kekhawatiran ini sering melibatkan rasa cemas, memerah, berkeringat, dan tingkat kecemasan yang berlebihan terhadap situasi sosial tertentu (Jefferies & Ungar, 2020).

Menurut Nolan & Walters (2000), kecemasan dalam situasi sosial bisa dipengaruhi oleh beragam faktor, salah satunya adalah kekhawatiran individu terhadap penilaian negatif dari orang lain, yang sering disebut sebagai *fear of negative evaluation* (FNE), yang mencerminkan kekhawatiran individu terhadap bagaimana mereka dinilai oleh orang lain dalam konteks situasi sosial tertentu. Individu merasa tertekan untuk memenuhi harapan orang lain atau takut akan dampak sosial yang mungkin timbul dari penilaian negatif tersebut. FNE, yang awalnya didefinisikan oleh Watson dan Friend pada tahun 1969, mengacu pada rasa takut terhadap penilaian negatif dari orang lain, kecemasan akan menerima penilaian yang tidak menguntungkan dari mereka, dan harapan bahwa orang lain akan menilai mereka secara negatif. FNE meliputi kecemasan yang berlebihan terhadap penilaian negatif, menghindari situasi yang melibatkan penilaian, dan kekhawatiran tentang penilaian negatif dari orang lain (Shabani, 2012). Proses munculnya FNE bisa dijelaskan dari sudut pandang teori kognitif. Kecemasan sosial timbul karena adanya distorsi dalam pola pikir yang menghasilkan respons emosional yang berlebihan, perilaku yang tidak sesuai, dan kesulitan dalam mengatur emosi (Goldin et al., 2009). Kesalahan dalam pola pikir ini berdampak pada perilaku individu. Individu dengan tingkat FNE yang rendah umumnya memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam interaksi sosial dan lebih mampu mengelola ketegangan yang mungkin muncul.

Hofmann & DiBartolo (2010) menyajikan klasifikasi yang lebih terperinci mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan sosial, membaginya menjadi tiga aspek utama, yaitu faktor biologis, perkembangan, dan sosial. (a) Aspek biologis mencakup faktor genetik, perkembangan otak, dan periode pubertas; (b) aspek perkembangan melibatkan gaya kelekatan dan temperamen; dan (c) aspek sosial melibatkan pola asuh orang tua, harga diri, dan pengaruh dari teman sebaya. Peneliti di bidang perkembangan telah memulai penelusuran tentang peran kelekatan, terutama dalam konteks keterikatan orang tua dan anak, para ahli percaya bahwa hubungan yang erat antara orang tua dan anak dapat memiliki dampak penting dalam membantu perkembangan kemampuan sosial dan kesejahteraan sosial remaja. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat melalui berbagai tanda seperti tingginya tingkat harga diri, penyesuaian emosional yang baik, dan kesehatan fisik yang optimal (Santrock, 2002). Menurut teori kelekatan, kualitas ikatan ini pada masa kanak-kanak dapat berperan signifikan dalam pembentukan masalah kecemasan sosial di masa

depan (Brumariu & Kerns, 2008). Untuk bayi, ada nilai kelangsungan hidup evolusioner dalam menjaga kedekatan dengan pengasuh selama situasi ancaman atau stres (Prior & Glaser, 2006). Respons emosional dan ketersediaan pengasuh selama situasi stres tersebut membentuk standar dan harapan tentang hubungan sosial secara umum bagi bayi, yang pada akhirnya memengaruhi respons emosional dan perilaku anak dalam situasi sosial dengan individu baru (Bretherton & Munholland, 1999). Dengan demikian, pemahaman tentang kelekatan pada masa awal kehidupan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pembentukan respons sosial dan emosional anak di masa depan.

Empat gaya kelekatan bayi yang berbeda telah diidentifikasi dalam literatur ilmiah: aman, menghindar, ambivalen/menolak, dan tidak terorganisir (Ainsworth et al., 1978; Ainsworth, 1989; Bailey et al., 2007). Gaya kelekatan yang aman dikatakan terbentuk sebagai respons terhadap pengasuh yang dapat diandalkan, konsisten dan responsif untuk menenangkan anak secara efektif selama masa-masa stres. Sementara tiga gaya kelekatan lainnya mewakili pola kelekatan yang tidak aman, yang terbentuk sebagai respons terhadap pola pengasuhan yang tidak konsisten dan maladaptif. Bayi yang memiliki ikatan yang aman (*secure attachment*) akan tumbuh menjadi individu yang yakin bahwa mereka dapat mempercayai orang lain sebagai sumber dukungan dan merasa cukup nyaman untuk menjelajahi lingkungan sosial. Di sisi lain, bayi dengan kelekatan yang tidak aman (*insecure attachment*) cenderung mengembangkan keyakinan bahwa orang lain tidak dapat diandalkan, yang mungkin memperkuat respons rasa takut mereka dan mendorong perkembangan perilaku menghindar atau koping yang maladaptif (Ainsworth et al., 1978; Bowlby, 1973). Dalam interaksi dengan orang yang lekat, individu akan merasa senang dan aman serta merasa nyaman di dekat mereka, begitu juga dalam interaksi antara orang tua dan anak, anak akan mengandalkan orang tua sebagai landasan keamanan untuk mengeksplorasi dunia, sebagai sumber kenyamanan saat mengatasi tekanan, dan sebagai pangkalan untuk mengembangkan keberanian dan keyakinan. (Armsden & Greenberg, 1987).

Menurut Bowlby (1973), pola tingkah laku terorganisasi yang berkembang dan mempertahankan ikatan afeksional dipandang sebagai sesuatu yang menetap sepanjang rentang kehidupan, dan diaktifkan untuk mempertahankan atau meregulasi tingkat kedekatan pada orang-orang tertentu. Rasa aman diperoleh dari ikatan yang terpelihara dimana kepercayaan dalam ketersediaan

(aksesibilitas dan responsivitas) dari figur lekat mendominasi rasa cemas atau takut akan ketiadaan figur-figur lekat ketika dibutuhkan. Sebaliknya kecemasan, kesedihan, depresi, dan rasa marah mungkin dihasilkan dari ancaman atau kehilangan yang aktual dari figur lekat, atau dari hubungan kelekatan yang tidak responsif dan tidak teramalkan (Armsden & Greenberg, 1987). Menurut Bowlby (1973), anak dengan kelekatan yang aman pada figur lekat utama membawa semacam jaminan yang tidak ia sadari bahwa ia mempunyai akses terhadap orang-orang lain yang dapat dipercaya dan dapat membantunya, dan memandang dirinya sebagai orang yang berharga atau pantas untuk dicintai dan disayangi. Anak-anak ini cenderung mengembangkan keseimbangan antara bergantung pada diri sendiri dan kapasitas-kapasitas untuk mencari bantuan yang sesuai dengan tingkat kematangannya.

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi kecemasan sosial dari berbagai perspektif, masih ada kesenjangan terkait variabel penelitian, perbedaan usia, dan budaya subjek. Studi-studi terdahulu sering kali berfokus pada populasi yang lebih muda dan dari latar belakang budaya Barat. Namun, sedikit sekali penelitian tentang kecemasan sosial di kelompok usia lain dan dalam konteks budaya non-Barat, seperti Asia, khususnya Indonesia, yang membahas variabel *fear of negative evaluation* dan *parent attachment*. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana kecemasan sosial mempengaruhi populasi yang berbeda ini. Berdasarkan konteks yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk menjelajahi fenomena yang telah dijelaskan dengan melakukan penelitian serupa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah ada keterkaitan antara *fear of negative evaluation* (FNE) dan *parent attachment* dengan tingkat kecemasan sosial di antara mahasiswa. Hipotesis penelitian ini mencakup adanya hubungan antara *fear of negative evaluation* (FNE) dan tingkat kecemasan sosial di kalangan mahasiswa, serta korelasi antara *parent attachment* dan tingkat kecemasan sosial pada mahasiswa. Selain itu, hipotesis juga mencakup hubungan antara *fear of negative evaluation* (FNE) dan *parent attachment* dengan tingkat kecemasan sosial di antara mahasiswa.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menganalisis dua variabel independen, yaitu *fear of negative evaluation* dan *parent attachment*, serta variabel dependen, yaitu

kecemasan sosial. Partisipan penelitian terdiri dari 210 mahasiswa aktif dari perguruan tinggi negeri di Lampung, dengan rentang usia 18-21 tahun, yang dipilih menggunakan metode *accidental sampling*.

Data dikumpulkan melalui metode survei daring menggunakan Google Forms dan disebarakan melalui platform media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Instrumen penelitian terdiri dari tiga skala psikologi yang menggunakan model Likert sebagai dasarnya. Untuk menilai tingkat kecemasan sosial responden, digunakan skala kecemasan sosial Liebowitz (*The Liebowitz Social Anxiety Scale/LSAS*) versi bahasa Indonesia yang telah disusun oleh Srisayekti et al. (2023). Skala ini mengacu pada teori dan aspek yang dijelaskan oleh Liebowitz (1987), yang mencakup dua aspek utama: (1) kecemasan terhadap penampilan, yang mencerminkan ketakutan individu terhadap penilaian orang lain terhadap penampilannya, dan (2) kecemasan sosial, yang mencerminkan kekhawatiran individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Skala ini terdiri dari 24 item dengan koefisien reliabilitas $\alpha = .92$ menunjukkan bahwa alat ukur ini reliabel dan valid.

Skala ketakutan akan penilaian negatif (*Brief-Fear of Negative Evaluation/BFNE*) yang digunakan untuk mengukur *fear of negative evaluation* (FNE) yang dikembangkan oleh Leary (1969) dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan delapan item ($\alpha = .80$). Instrumen ini merujuk pada teori Watson & Friend (1969) dan meliputi berbagai aspek atau indikator, termasuk kekhawatiran individu terhadap penilaian orang lain terhadap dirinya, tingkat stres yang muncul akibat penilaian negatif dari orang lain, kecenderungan individu untuk menghindari situasi yang dapat menyebabkan evaluasi dirinya, dan harapan individu bahwa orang lain akan menilai dirinya secara negatif.

Alat ukur *parent attachment* yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan subjek dengan orang tua adalah adaptasi skala yang dibuat oleh Indriyani (2020), yang didasarkan pada *Inventory Parent and Peer Attachment* (IPPA) yang dikembangkan oleh Armsden dan Greenberg (1987). Skala ini terdiri dari 22 item ($p\text{-value} > .05$) yang menggambarkan tiga aspek kelekatan orangtua, yaitu kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*).

Dalam studi ini, peneliti menggunakan validitas isi untuk menilai sejauh mana instrumen yang digunakan berfungsi dengan tepat dan sesuai. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan (Azwar, 2019).

Penelitian ini memanfaatkan koefisien Alpha Cronbach untuk mengukur reliabilitas. Untuk analisis data, peneliti menggunakan teknik regresi berganda dan menerapkan perangkat lunak JASP versi 0.18.3.0.

Hasil

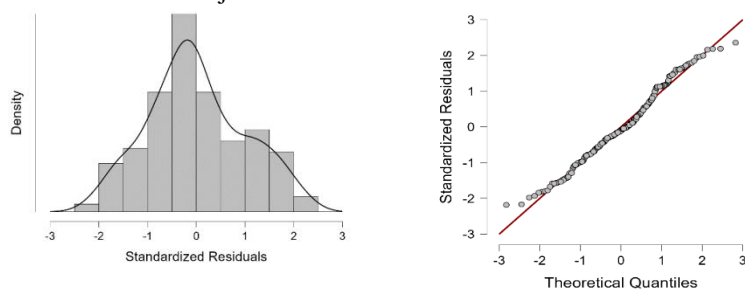
Tujuan dari analisis deskriptif data penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang kondisi subjek terkait dengan variabel yang menjadi fokus penelitian. Berikut adalah rangkuman hasil dari pengumpulan data.

Tabel 1. Deskriptif Data Penelitian

Variabel	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kecemasan Sosial	4	54	26.54	11.59	24	96	60	12
<i>Fear of Negative Evaluation</i>	10	40	28.26	7.50	8	40	24	5.3
<i>Parent Attachment</i>	43	95	77.49	10.22	24	120	72	16

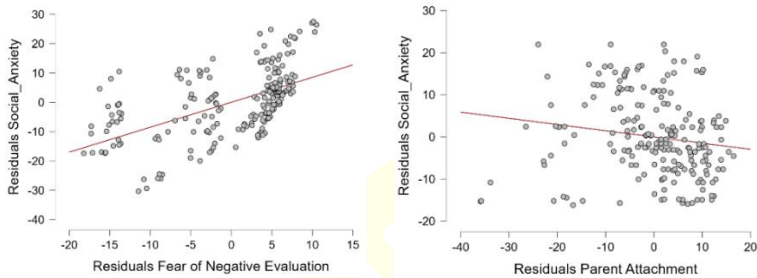
Temuan ini menunjukkan bahwa skor mean empiris pada variabel *fear of negative evaluation* dan *parent attachment* melebihi mean skor hipotetisnya, sementara skor mean empiris pada kecemasan sosial lebih rendah daripada mean skor hipotetisnya. Sebelum melakukan uji hipotesis untuk studi ini, peneliti telah melakukan uji asumsi untuk memastikan bahwa data yang terkumpul memenuhi persyaratan analisis yang diperlukan. Uji asumsi ini mencakup pemeriksaan normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Berikut adalah ringkasan hasil dari uji asumsi yang dilakukan oleh peneliti:

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Uji Normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel terikat atau variabel bebas bersifat normal, serta untuk memverifikasi apakah sampel penelitian memenuhi persyaratan yang diperlukan (Malay, 2021). Berdasarkan visualisasi grafik hasil uji normalitas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan distribusi yang normal. Pola piramida yang simetris dan garis yang cenderung lurus pada tabel.

Gambar 2. Hasil Uji Linieritas



Uji linieritas digunakan untuk menilai apakah ada hubungan linier antara variabel terikat dan kedua variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil tabel uji linieritas untuk ketiga variabel tersebut kecemasan sosial, *fear of negative evaluation*, dan *parent attachment* dapat disimpulkan bahwa ketiganya menunjukkan pola hubungan yang linier. Dengan demikian, data yang dikumpulkan menunjukkan karakteristik linier.

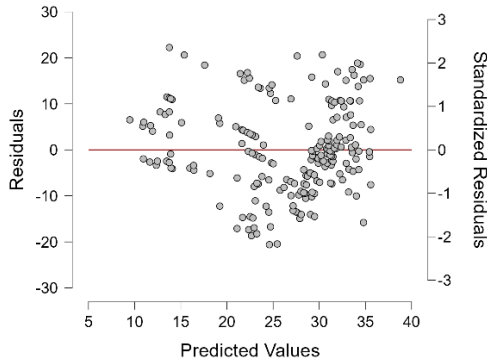
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Fear of Negative Evaluation</i>	.984	1.016	Bebas dari Multikolinieritas
<i>Parent Attachment</i>	.984	1.016	Bebas dari Multikolinieritas

Langkah berikutnya adalah melakukan uji multikolinieritas, yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara dua variabel bebas. Sebuah model regresi yang dianggap baik biasanya tidak menunjukkan adanya multikolinieritas antara variabel bebas. Sebuah model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10.00 dan nilai T (*Tolerance*) lebih besar dari 0.10. Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinieritas, nilai yang

diperoleh adalah .984 dan nilai VIF sebesar 1.016. Ini menunjukkan bahwa asumsi terpenuhi karena nilai T melebihi .10 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara kedua variabel bebas tersebut.

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedasitas



Uji heteroskedasitas dilakukan untuk memperoleh informasi tentang ketidaksamaan dalam variasi dan nilai residu antara pengamatan dan pengamatan lainnya. Proses ini melibatkan pembuatan grafik yang menampilkan plot nilai prediksi variabel (*Predicted Value*) terhadap nilai residual. Ketika titik-titik dalam grafik tersebar secara luas di atas dan di bawah nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang konsisten, tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas (Malay, 2021). Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik dalam plot tidak membentuk pola yang konsisten dan tersebar secara merata di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas pada variabel penelitian.

Setelah menguji asumsi pada data variabel penelitian, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis penelitian. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara variabel *fear of negative evaluation* (X1) dan variabel *parent attachment* (X2) dengan variabel kecemasan sosial (Y). Berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis.

Tabel 3. Hasil Regresi Berganda

<i>Model Summary - Kecemasan Sosial</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R²</i>	<i>Adjusted R²</i>	<i>RMSE</i>
H ₀	.000	.000	.000	11.59
H ₁	.580	.337	.330	10.22

ANOVA						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
H ₁	<i>Regression</i>	9452.092	2	4726.046	52.540	< .001
	<i>Residual</i>	18620.103	207	89.952		
	<i>Total</i>	28072.195	209			

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terdokumentasi dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi (R) bernilai .580 dan statistik uji (F) mencapai 52.540, dengan tingkat signifikansi kurang dari .001. Dalam konteks ini, temuan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, menunjukkan bahwa *fear of negative evaluation* dan *parent attachment* memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan sosial.

Untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dapat diperhatikan nilai R-Square, yang mencapai .337 atau setara dengan 33.7%. Ini mengindikasikan bahwa *fear of negative evaluation* dan *parent attachment* menyumbang sebesar 33.7% terhadap kecemasan sosial, sementara 66.3% sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Kolerasi Parsial

Variabel	<i>Pearson's Correlations</i>	<i>Sign</i>	Keterangan
X ₁	.566	< .001	Positif Signifikan
X ₂	-.199	.004	Negatif Signifikan

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa koefisien korelasi (r_{x_1-y}) memiliki nilai .566 dengan tingkat signifikansi $p < .001$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel *fear of negative evaluation* dan variabel kecemasan sosial pada mahasiswa. Sehingga, kesimpulan dapat diambil bahwa semakin tinggi tingkat ketakutan akan evaluasi negatif pada individu, semakin tinggi pula tingkat kecemasan sosialnya. Hasil uji korelasi antara variabel *parent attachment* dan kecemasan sosial menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_2-y}) sebesar -.199 dengan tingkat signifikansi $p < .01$. Dari temuan ini, dapat disarikan bahwa ada korelasi negatif yang signifikan antara *parent attachment* dan kecemasan sosial pada mahasiswa. Ini menandakan bahwa semakin

kuat ikatan emosional mahasiswa dengan orang tua, semakin rendah tingkat kecemasan sosial yang mereka alami. Sebaliknya, jika ikatan emosional mahasiswa dengan orang tua lebih rendah, maka tingkat kecemasan sosialnya cenderung lebih tinggi. Setelah dilakukan perhitungan data penelitian, diperoleh hasil persamaan regresi:

Tabel 5. Persamaan Regresi X1, X2 dan Y

Model	<i>Unstandardized</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Standardized</i>
H ₁ (<i>Intercept</i>)	13.945	5.913	
<i>Fear of Negative Evaluation Parent Attachment</i>	.849	.088	.549
	-.147	.065	-.130

Jika terjadi peningkatan pada variabel *fear of negative evaluation* dan *parent attachment*, maka kecemasan sosial naik sebesar 13.945. Koefisien untuk *fear of negative evaluation* adalah .849, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu poin dalam *fear of negative evaluation* akan menyebabkan peningkatan pada kecemasan sosial sebesar .849. Sementara itu, koefisien untuk *parent attachment* adalah -.147, yang berarti setiap peningkatan satu poin pada *parent attachment* akan mengakibatkan peningkatan pada kecemasan sosial sebesar -.147.

Tabel 6. Hasil Sumbangan Efektif Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Variabel	Koefisien Regresi (beta)	Koefisien Regresi (R_{xy})	R^2	Sumbangan Efektif
<i>Fear of Negative Evaluation Parent Attachment</i>	.549	.566	.337	31.1%
	-.130	-.199		2.6%

Variabel *fear of negative evaluation* memberikan sumbangan efektif yang lebih besar terhadap tingkat kecemasan sosial pada mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 31,1%, sementara variabel *parent attachment* memberikan kontribusi sebesar 2,6%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi standar analisis, seperti yang terindikasi oleh uji asumsi. Uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data sesuai dengan distribusi normal. Selain itu, dalam uji linieritas, ditemukan bahwa hubungan antara kedua variabel bebas adalah linier. Tidak ada *multicollinearity* yang ditemukan antara kedua variabel bebas dalam penelitian ini. Selain itu, dalam uji heteroskedastisitas, tidak ada heteroskedastisitas yang ditemukan karena plot residuals vs predicted tidak menunjukkan pola yang konsisten.

Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *fear of negative evaluation* (FNE) dan kecemasan sosial, dengan koefisien korelasi sebesar .566 ($p < .001$). Temuan ini memperkuat konfirmasi bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel tersebut. Ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat FNE yang dialami individu, semakin tinggi pula tingkat kecemasan sosial yang mereka alami. Temuan ini mendukung hipotesis dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga mencatat korelasi positif yang signifikan antara kecemasan sosial dan FNE. Konsistensi ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang menegaskan bahwa ketakutan remaja terhadap evaluasi negatif dan positif dapat memprediksi kecemasan sosial dan keterampilan sosialnya dalam berinteraksi (Botkin, et al., 2021). FNE memegang peranan penting dalam mendorong terjadinya kecemasan sosial (Kumar et al., 2015; Iqbal et al., 2018). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa individu yang mengalami kecemasan sosial sering kali mengembangkan persepsi negatif terhadap afek dan gejala tubuh mereka (Baker & Edelman, 2002), individu merasa terperangkap dalam kekhawatiran tentang kesuksesan dan kemampuan mereka untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain. Mereka merasakan tekanan berlebihan karena takut gagal, ditolak, dihina, atau diejek oleh lingkungan sosial mereka. Tekanan ini sejalan dengan keraguan yang tumbuh dalam diri mereka, membuat mereka terlalu kritis terhadap kelemahan mereka sendiri, yang akhirnya berdampak pada kurangnya keyakinan pada diri mereka sendiri (Putera, et al., 2020), memberikan tambahan pemahaman tentang kompleksitas hubungan antara FNE, kecemasan sosial, dan dampaknya terhadap pengalaman emosional dan fisik individu.

Analisis variabel bebas kedua, yaitu *parent attachment* juga menghasilkan temuan menarik. Temuan menunjukkan hubungan

negatif yang signifikan antara *parent attachment* dan kecemasan sosial. Koefisien korelasi sebesar $-.199$ ($p < .01$) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *parent attachment* seseorang (*high security*), semakin rendah tingkat kecemasan sosial yang mereka alami. Sebaliknya, semakin rendah *parent attachment* seseorang (*low security*), semakin tinggi tingkat kecemasannya. Dengan kata lain, hubungan yang baik dengan orang tua atau pengasuh selama masa kanak-kanak dapat memberikan perlindungan terhadap perkembangan kecemasan sosial pada masa dewasa. Hasil ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Bradford, et al., (2017) dan Manning, et al., (2017) yang menunjukkan bahwa hubungan orang tua dan anak yang buruk menyebabkan kecemasan dan depresi pada orang dewasa melalui keterikatan yang tidak aman. Penelitian oleh Rachmawaty (2015), yang menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dapat berkontribusi secara langsung terhadap perkembangan kecemasan sosial pada remaja. Penelitian lain di Turki oleh Erozkhan (2009) juga menunjukkan bahwa gaya keterikatan berkorelasi signifikan dengan kecemasan sosial pada mahasiswa Turki. Hasil-hasil ini juga memperkuat temuan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Priel & Shamai (1995), yang menyimpulkan bahwa orang yang memiliki keterikatan yang aman secara signifikan mengalami tingkat kecemasan dan depresi yang lebih rendah daripada mereka yang memiliki keterikatan yang tidak aman. Oleh karena itu, *parent attachment* dapat dianggap sebagai faktor penting dalam membentuk kerangka kepercayaan diri dan kesejahteraan emosional individu, serta melindungi mereka dari risiko mengalami kecemasan sosial.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat kecemasan sosial seseorang dapat diperkirakan melalui mempertimbangkan tingkat ketakutan akan evaluasi negatif dan hubungan kelekatan mereka dengan orang tua atau figur pengasuh. Kedua variabel tersebut bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 33,7% terhadap kecemasan sosial, dengan variabel *fear of negative evaluation* memberikan kontribusi sebesar 31,1% dan *parent attachment* sebesar 2,6%. Sebagian besar, sekitar 66,3%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diselidiki dalam studi ini. Selain itu, studi ini juga mengelompokkan partisipan ke dalam tiga kategori kecemasan sosial, di mana 66 individu tergolong dalam kategori rendah, 106 individu dalam kategori sedang, dan 38 individu dalam kategori tinggi. Variabel *fear of negative evaluation* juga dikelompokkan, dengan 32 individu dalam kategori rendah, 52 individu dalam kategori sedang, dan 126 individu dalam kategori

tinggi. Proses serupa diterapkan pada variabel *parent attachment*, di mana 32 individu masuk dalam kategori *low security* dan 178 individu masuk dalam kategori *high security*.

Variabel *fear of negative evaluation* (FNE) lebih mempengaruhi kecemasan sosial dengan sumbangan efektif sebesar 31,1% dibandingkan *parent attachment* dengan sumbangan efektif 2,6% karena FNE langsung berkaitan dengan ketakutan individu terhadap penilaian negatif dalam situasi sosial, model kognitif kecemasan sosial menempatkan FNE sebagai prediktor utama dalam perkembangan gangguan kecemasan sosial (Sapach, et al., 2015). FNE berfokus pada kekhawatiran tentang bagaimana orang lain menilai mereka, yang merupakan inti dari kecemasan sosial. Orang dengan FNE tinggi cenderung menghindari situasi sosial, merasa sangat cemas, dan sering terlalu kritis terhadap diri sendiri. Sementara itu, *parent attachment* mempengaruhi perkembangan emosional dan keterampilan sosial secara umum, tetapi dampaknya lebih tidak langsung dan tergantung pada kualitas hubungan dengan orang tua. Orang dengan keterikatan yang baik tetap dapat mengalami kecemasan sosial jika mereka memiliki FNE yang tinggi. Ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan lebih banyaknya subjek dengan kategori *high security* (tingginya rasa aman yang dimiliki individu tersebut dalam suatu relasi kelekatan) tetapi individu dengan FNE dan kecemasan sosial pada kategori sedang-tinggi pun masih sangat banyak. Oleh karena itu, karena FNE langsung mempengaruhi interaksi sosial dan perasaan dinilai oleh orang lain, variabel ini lebih signifikan dalam mempengaruhi kecemasan sosial.

Penelitian ini mengungkapkan hasil yang signifikan terkait dengan hubungan antara *fear of negative evaluation* dan *parent attachment* terhadap kecemasan sosial. Hasil penelitian mengungkap adanya hubungan positif antara tingkat ketakutan akan evaluasi negatif dan kecemasan sosial, serta antara tingkat *parent attachment* dan kecemasan sosial. Hasil ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengembangan kecemasan sosial pada individu. Dengan mengungkap hubungan antara *fear of negative evaluation* dan kecemasan sosial, penelitian ini memberikan bukti tambahan tentang pentingnya faktor-faktor psikologis dalam membentuk dan memperkuat pengalaman kecemasan sosial. Selain itu, hasil bahwa *parent attachment* juga berperan dalam kecemasan sosial menyoroti pentingnya hubungan interpersonal dalam pengembangan kesejahteraan psikologis individu.

Simpulan

Temuan dari penelitian pada mahasiswa di Lampung mengindikasikan terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara FNE dan kecemasan sosial, sesuai dengan hasil studi sebelumnya. Selain itu, juga terungkap hubungan negatif yang signifikan antara *parent attachment* dan kecemasan sosial, menunjukkan bahwa individu yang memiliki ikatan yang kokoh dengan orang tua mereka cenderung memiliki tingkat kecemasan sosial yang lebih rendah, dan sebaliknya. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat kecemasan sosial seseorang sama-sama dapat diperkirakan melalui mempertimbangkan tingkat ketakutan akan evaluasi negatif dan hubungan kelekatan mereka dengan orang tua atau figur pengasuh, dengan variabel FNE yang lebih signifikan pengaruhnya dibandingkan dengan variabel *parent attachment*.

Penemuan dari penelitian ini dapat membantu individu mengenali sumber kecemasan mereka dan mencari dukungan yang tepat. Hasil penelitian ini bisa menjadi dasar untuk mengembangkan program dukungan seperti kelompok dukungan sosial dan workshop keterampilan sosial, yang dapat membantu individu atau mahasiswa mengelola kecemasan sosial dan meningkatkan kepercayaan diri. Dengan meningkatkan kesadaran dan menyediakan dukungan yang diperlukan, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung, membantu mahasiswa mengatasi ketakutan akan penilaian negatif dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan orang tua. Langkah-langkah ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam membantu mahasiswa menghadapi dan mengelola kecemasan sosial mereka.

Daftar Pustaka

- Ainsworth, M. (1989). Attachment in infancy. *American Psychologist*, 44, 709-716.
- Ainsworth, M. D., Blehar, M., Waters, E., & Wall, S. (1978). *Patterns of attachment: A psychological study of the strange situation*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427–454. <https://doi.org/10.1007/BF02202939>
- Bailey, H. N., Moran, G. Pederson, D. R., & Bento, S. (2007). Understanding the transmission of attachment using variable- and relationship-centered approaches. *Development and Psychopathology*, 19,313-343.
- Baker, S. R., & Edelmann, R. J. (2002). Is social phobia related to lack of social skills? Duration of skill-related behaviours and ratings of behavioural adequacy. *British Journal of Clinical Psychology*, 41(3), 243–257. <https://doi.org/10.1348/014466502760379118>
- Botkin, T., Makol, B., Racz, S., & Reyes, A. (2021). Multi-Informant Assessments of Adolescents' Fears of Negative and Positive Evaluation: Criterion and Incremental Validity in Relation to Observed Behavior. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 43, 58 - 69. <https://doi.org/10.1007/s10862-020-09855-y>.
- Bowlby, J. (1973). *Attachment and loss: Vol 2. Separation, anxiety and danger*. New York: Basic Books.
- Bradford, A., Burningham, K., Sandberg, J., & Johnson, L. (2017). The Association between the Parent-Child Relationship and Symptoms of Anxiety and Depression: The Roles of Attachment and Perceived Spouse Attachment Behaviors.. *Journal of marital and family therapy*, 43 2, 291-307 . <https://doi.org/10.1111/jmft.12190>.
- Bretherton, I., & Munholland, K. A. (1999). *Internal working models in attachment relationships: A construct revisited* In Cassidy J & Shaver PR (Eds.), *Handbook of attachment: Theory, research, and clinical applications* (pp. 89–111). New York, NY, US: The Guilford Press.
- Brumariu, L., & Kerns, K. (2008). Mother-child attachment and social anxiety symptoms in middle childhood. *Journal of applied developmental psychology*, 29, 393-402.

<https://doi.org/10.1016/J.APPDEV.2008.06.002>.

- Davison, G. C., Neale, J. M., & Kring, A. M. (2012). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Erozkan, A. (2009). The relationship between attachment styles and social anxiety: An investigation with Turkish university students. *Social Behavior and Personality*, 37, 835-844. <https://doi.org/10.2224/SBP.2009.37.6.835>.
- Goldin, P.R., Manber-Ball, T., Werner, K., Heimberg, R., & Gross, J. J. (2009). Neural mechanisms of cognitive reappraisal of negative self-beliefs in social anxiety disorder. *Biological psychiatry*, 66, 1091–1099
- Henderson, L., Gilbert, P., & Zimbardo, P. (2014). Shyness, social anxiety, and social anxiety disorder. In S.G. Hofman & P.M. DiBartolo (Eds.), *Social anxiety. Clinical, development, and social perspectives* (3rd ed., pp. 95 – 115). London: Elsevier
- Herman, F., Sambul, A. M., & Paturusi, S. D. E. (2018). Pengukuran skala kecemasan sosial pada pengguna media sosial berusia dewasa awal. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(1). <https://doi.org/10.35793/jti.13.1.2018.20195>
- Hofmann, S., & DiBartolo, P. (2010). *Social Anxiety: Clinical, Developmental, and Social Perspectives, Second Edition*. London, United Kingdom: Academic Press, Elsevier.
- Idriyani, Natris. (2020). Adaptasi alat ukur kelekatan dengan orang tua. Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta
- Iqbal, A., & Ajmal, A. (2019). Fear of negative evaluation and social anxiety in young adults. *Peshawar Journal of Psychology and Behavioral Sciences (PJPBS)*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.32879/pjcp.2018.4.1.45>
- Jefferies, P., & Ungar, M. (2020). Social anxiety in young people: A prevalence study in seven countries. *PLoS ONE*, 15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239133>.
- Kreifelts, B., Bruck, C., Ritter, J., Ethofer, T., Domin, M., Lotze, M., Jacob, H., Schlipf, S., dan Wildgruber, D. (2014). They Are Laughing at Me: Cerebral Mediation of Cognitive Biases in Social Anxiety. University of Leicester, United Kingdom. 9 (6). doi:10.1371/journal.pone.0099815
- Kumar, G., Athilakshmi, R., Maharishi R, & Maya R. (2015). Relationship between fear of negative evaluation and anxiety. *International Journal of Indian Psychology*, 3 (1), DOI:10.25215/0301.101, DIP: 18.01.101/20150301
- La Greca, A.M., dan Lopez, N. 1998. Social anxiety among adolescents: linkages with peer relations and friendships.

Journal of Abnormal Child Psychology.

- Leary, MR. (1983). *A brief version of the fear of negative evaluation scale.* *Pers Soc Psychol Bull* 1983; 9(3): 371-5
- Liebowitz, M. R. (1987). Social phobia. *Modern Trends in Pharmacopsychiatry*, 141–173. doi:10.1159/000414022
- Malay, M. N. (2021). *Belajar Mudah dan Praktis Analisis Data dengan SPSS dan JASP.* Bandar Lampung: CV. Madani Jaya.
- Manning, R., Dickson, J., Palmier-Claus, J., Cunliffe, A., & Taylor, P. (2017). A systematic review of adult attachment and social anxiety.. *Journal of affective disorders*, 211, 44-59 .
<https://doi.org/10.1016/j.jad.2016.12.020>.
- Nolan, H. M., & Walters, K. S. (2000). Social anxiety scale for adolescents: normative data and further evidence of construct validity. *Journal of Clinical Child Psychology*, 29(3), 360–371. doi:10.1207/s15374424jccp2903_7
- Nurhasanah, R., Nursanti, S., & Lubis, F. M. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap kecemasan sosial pada remaja. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(10), 3885–3893.
- Priel, B., & Shamai, D. (1995). Attachment style and perceived social support: Effects on affect regulation. *Personality and Individual Differences*, 19, 235-241.
[https://doi.org/10.1016/0191-8869\(95\)91936-T](https://doi.org/10.1016/0191-8869(95)91936-T).
- Prior, V., & Glaser, D. (2006). *Understanding attachment and attachment disorders: Theory, evidence and practice.* Jessica Kingsley Publishers.
- Putera, K. D., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2020). Apa saya khawatir karena fear of negative evaluation? Sebuah studi pada remaja. *MEDIAPSI*, 6(1), 17-25.
<https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.01.3>
- Putri, W. F., & Rachmawati, I. (2020). Kontruksi Diri Selebgram di Instagram terhadap Kecemasan Berkomunikasi di Media Sosial. 555–560.
- Rachmawaty, F. (2015). Peran pola asuh orang tua terhadap kecemasan sosial pada remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(1).
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2,* Penerjemah: Chusairi dan Damanik). Jakarta: Erlangga.
- Sapach, M., Carleton, R., Mulvogue, M., Weeks, J., & Heimberg, R. (2015). Cognitive Constructs and Social Anxiety Disorder:

- Beyond Fearing Negative Evaluation. *Cognitive Behaviour Therapy*, 44, 63 - 73. <https://doi.org/10.1080/16506073.2014.961539>.
- Scott, K. M., de Jonge, P., Stein, D. J., & Kessler, R. C. (Eds.) (2018). *Mental disorders around the world: Facts and figures from the WHO World Mental Health surveys*. Cambridge University Press. <https://ajp.psychiatryonline.org/doi/full/10.1176/appi.ajp.2018.18050506>
- Shabani, M.B. (2012). Levels and sources of language anxiety and fear of negative evaluation among Iranian EFL learners. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(11), 2378-2383
- Srisayekti, W., Fitriana, E., & Moeliono M. F. (2023). The Indonesian version of the liebowitz social anxiety scale - self report (Isas-sr-indonesia): psychometric evaluation and analysis related to gender and age. *The Open Psychology Journal*, 16, 1-13. DOI: 10.2174/18743501-v15-e221227-2022-119
- Subroto, U., & Dariyo, A. (2017). Hubungan integritas moral dan kecemasan sosial dengan akademik ketidakjujuran remaja akhir. *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 80-97
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, E., Islamia, I., Rochimah, N., & Ulfa, M. (2018). Resiliensi Remaja: Perbedaan Berdasarkan Wilayah, Kemiskinan, Jenis Kelamin, dan Jenis Sekolah., 11, 157-168. <https://doi.org/10.24156/JIKK.2018.11.2.157>.
- Suryaningrum, C. (2021). College student's social anxiety: a study of the young people mental health in digital age. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.29210/150100>.
- Suryaningrum, C., Retnowati, S., Helmi, A. F., & Hasanat, N. U. (2019). The development of the Indonesian college student social anxiety scale. *International Journal of Research Studies in Psychology*, 8(1), 1-13. <https://doi.org/10.5861/ijrsp.2019.3014>
- Swasti, I., Martani, W. (2013). Menurunkan kecemasan sosial melalui pemaknaan kisah hidup. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*. 40 (01)
- Vriends, N., Pfaltz, M. C., Novianti, P., & Hadiyono, J. (2013). Taijin kyofusho and social anxiety and their clinical relevance in Indonesia and Switzerland. *Frontiers in Psychology*, 4(February), 1-9.

<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00003>

Watson, D., & Friend, R. (1969). Measurement of social-evaluative anxiety. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 33, 448–457. doi:10.1037/h0027806





LAMPIRAN 1

SKALA PENELITIAN

14	Memasuki ruangan ketika orang-orang sudah duduk di tempatnya (p)								
15	Menjadi pusat perhatian (s)								
16	Menyatakan pendapat dalam rapat (p)								
17	Menjalani tes mengenai kemampuan, keterampilan atau pengetahuan Anda (p)								
18	Mengungkapkan ketidaksepahaman atau celaan terhadap seseorang yang tidak begitu Anda kenal (s)								
19	Menatap mata seseorang yang tidak begitu Anda kenal (s)								
20	Menyampaikan pidato yang sudah dipersiapkan kepada suatu kelompok (p)								
21	Mencoba berkenalan dengan seseorang dengan tujuan percintaan atau hubungan seksual (p)								
22	Mengembalikan barang ke toko untuk mendapatkan pengembalian uang (s)								
23	Mengadakan pesta (s)								
24	Menolak seorang penjual yang gigih (s)								

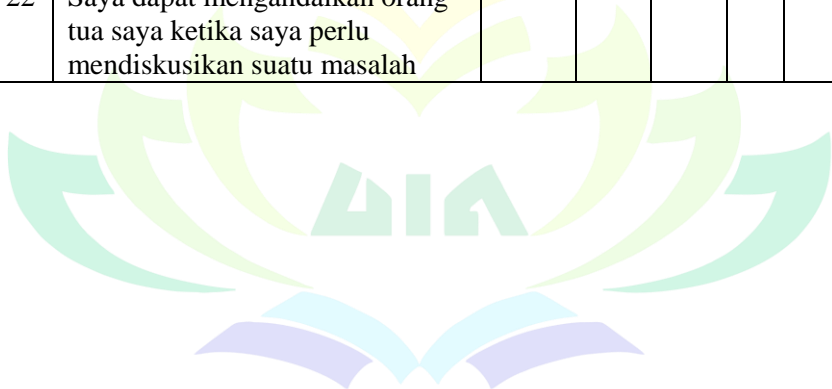
SKALA FEAR OF NEGATIVE EVALUATION

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1	Saya khawatir tentang apa yang akan dipikirkan orang lain tentang saya, meskipun saya tahu bahwa apa yang orang lain pikirkan tidak berpengaruh apa-apa pada diri saya					
2	Saya takut orang lain mengetahui kekurangan saya					
3	Saya takut orang lain tidak akan menerima saya					
4	Saya takut orang lain akan mencari kesalahan saya					
5	Ketika saya berbicara dengan seseorang, saya khawatir tentang apa yang mereka pikirkan tentang saya					
6	Saya khawatir tentang kesan seperti apa yang saya buat					
7	Saya khawatir dengan apa yang orang lain pikirkan tentang saya					
8	Saya khawatir bahwa saya akan mengatakan atau melakukan hal yang salah					

SKALA PARENT ATTACHMENT

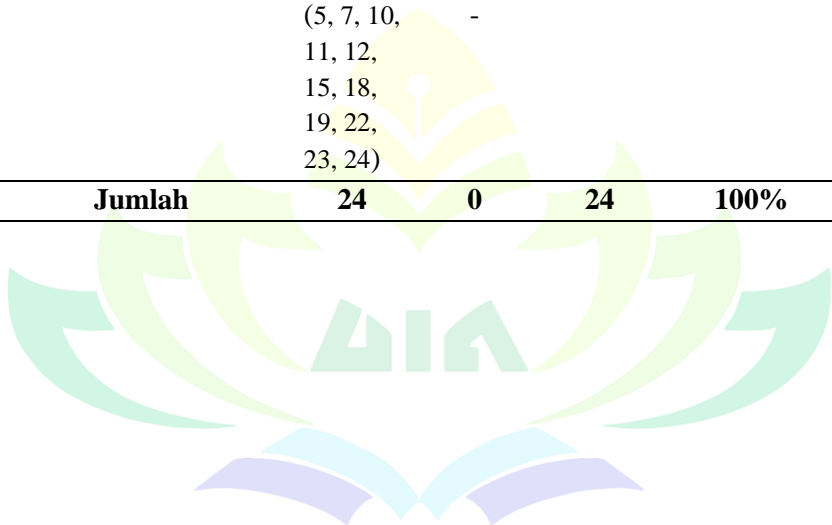
No	Pertanyaan	Jawaban				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Orang tua menghormati perasaan saya					
2	Saya merasa orang tua saya adalah orang tua yang baik					
3	Saya berharap memiliki orang tua yang berbeda (-)					
4	Orang tua saya menerima saya apa adanya					
5	Saya meminta pendapat orang tua tentang hal-hal yang saya khawatirkan					
6	Saya rasa tidak ada gunanya menunjukkan perasaan saya pada orang tua (-)					
7	Orang tua tahu mengapa saya kesal					
8	Saya merasa tidak nyaman untuk membicarakan masalah saya dengan orang tua					
9	Saya cepat merasa kesal jika berada dekat orang tua					
10	Orang tua saya tidak tahu bahwa saya sering merasa kesal padanya					
11	Ketika kami mendiskusikan sesuatu, orang tua mendengarkan pendapat saya					
12	Orang tua saya mempercayai pendapat saya					
13	Orang tua saya memiliki masalahnya sendiri, sehingga saya tidak mengganguya dengan masalah yang saya miliki (-)					
14	Saya memberitahu orang tua saya tentang masalah dan kendala yang saya alami					

15	Orang tua saya sering membuat saya merasa marah					
16	Saya tidak banyak mendapat perhatian dari orang tua					
17	Orang tua saya membantu saya untuk dapat menyampaikan kesulitan yang saya hadapi					
18	Orang tua saya mencoba mengerti diri saya					
19	Orang tua saya memahami kondisi saya saat saya marah terhadap sesuatu					
20	Saya percaya pada orang tua					
21	Orang tua tidak mau memahami masalah-masalah yang ada dalam kehidupan harian saya					
22	Saya dapat mengandalkan orang tua saya ketika saya perlu mendiskusikan suatu masalah					



BLUEPRINT KECEMASAN SOSIAL

No.	Aspek dan Indikator	No. Aitem		Jumlah	Persentase
		Favo	Unfavo		
1.	<i>Performance Anxiety</i>	13 (1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 13, 14, 16, 17, 20, 21)	-	13	54,2%
2.	<i>Social Anxiety</i>	11 (5, 7, 10, 11, 12, 15, 18, 19, 22, 23, 24)	-	11	45,8%
Jumlah		24	0	24	100%



BLUEPRINT FEAR OF NEGATIVE EVALUATION

No.	Aspek dan Indikator	No. Aitem		Jumlah	Persentase
		Favo	Unfavo		
1.	Kekhawatiran individu mengenai penilaian dari orang lain mengenai dirinya	3 (1, 9, 12)	1 (4)	4	33,3%
2.	Stres individu akibat penilaian negatif dari orang lain	-	2 (2, 10)	2	16,7%
3.	Penghindaran individu terhadap situasi yang dapat menyebabkan dirinya dievaluasi	3 (3, 5, 6)	-	3	25%
4.	Perasaan individu bahwa orang lain akan menilai dirinya secara negatif	2 (8, 11)	1 (7)	3	25%
Jumlah		8	4	12	100%

BLUEPRINT PARENT ATTACHMENT

No.	Aspek dan Indikator	No. Aitem		Jumlah	Persentase
		Favo	Unfavo		
1.	Trust	8 (1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22)	2 (3, 9)	10	40%
2.	Communication	7 (5,7, 15, 16, 19, 24, 25)	2 (6, 14)	9	36%
3.	Alienation	6 (8, 10, 11, 17, 18, 23)	-	6	24%
Jumlah		21	4	25	100%




LAMPIRAN 2

SKALA PENELITIAN BY GOOGLE FORM

Pertanyaan Jawaban 2/1 Setelan

Kuesioner Penelitian



B I U  

Assalamualaikum Wr. Wb:

Salam hormat,
 Saat ini kami sedang melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan antara Fear Of Negative Evaluation dan Parent Attachment dengan Social Anxiety. Sehubungan dengan hal tersebut kami memohon ketersediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan kriteria partisipan penelitian sebagai berikut:
 1. Mahasiswa aktif Universitas Negeri di Lampung
 2. Usia 18-21 tahun

Tidak ada hubungan benar ataupun salah segala data maupun Informasi yang diperoleh berupa untuk kepentingan penelitian dan dilain kerahasiaannya.
 Atas partisipasi dan kesediaan saudara/i dalam penelitian ini, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb!

B I U   

Formulir ini otomatis mengumpulkan email dari semua responden. [Ubah setelan](#)

Pertanyaan Jawaban 2/1 Setelan

Nama Lengkap *
 Teks jawaban singkat

Jenis Kelamin *

Laki-laki

Perempuan

Usia *

18

19

20

Pertanyaan Jawaban 2/1 Setelan

Apakah anda merasa kurang percaya diri? *

Ya

Tidak

Apakah anda merasa tidak nyaman berada di tempat ramai? *

Ya

Tidak

Apakah anda merasa cemas/takut/kesulitan saat harus berbicara di depan umum? *

Ya

Saya khawatir tentang apa yang akan dipikirkan orang lain tentang saya, meskipun saya tahu bahwa apa yang orang lain pikirkan tidak berpengaruh apa-apa pada diri saya *

- Sangat Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Ragu-Ragu
- Sesuai
- Sangat Sesuai



Saya takut orang lain mengetahui kekurangan saya *

- Sangat Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Ragu-Ragu
- Sesuai
- Sangat Sesuai



Orang tua menghormati perasaan saya *

- Sangat Benar
- Benar
- Kadang Benar
- Tidak Benar
- Sangat Tidak Benar



Saya merasa orang tua saya adalah orang tua yang baik *

- Sangat Benar
- Benar
- Kadang Benar





LAMPIRAN 3

TABULASI DATA PENELITIAN





LAMPIRAN 4

HASIL UJI ASUMSI DAN HIPOTESIS

Descriptive Statistics

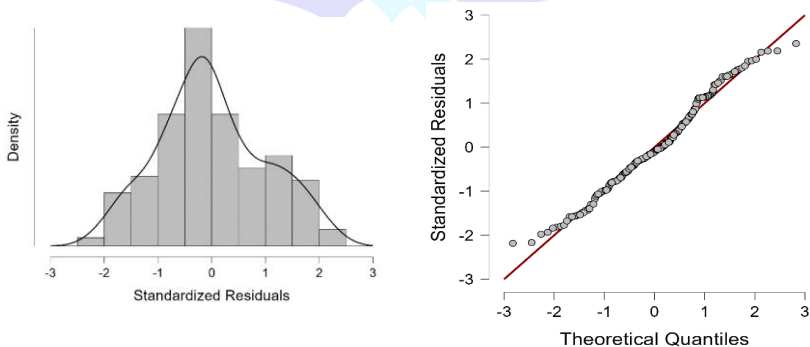
Descriptive Statistics

	Kecemasan Sosial	Fear of Negative Evaluation	Parent Attachment
Valid	210	210	210
Missing	0	0	0
Mean	26.538	28.262	77.490
Std. Deviation	11.590	7.495	10.219
Minimum	4.000	10.000	43.000
Maximum	54.000	40.000	95.000

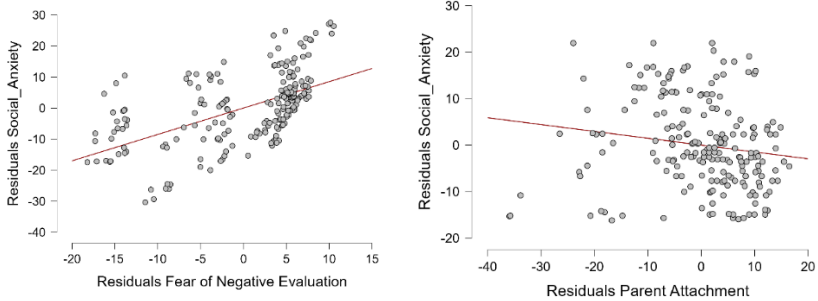
Tabel 1. Deskriptif Data Penelitian

Variabel	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kecemasan Sosial	4	54	26.54	11.59	0	192	96	32
Fear of Negative Evaluation	10	40	28.26	7.50	8	40	24	5.3
Parent Attachment	43	95	77.49	10.22	24	120	72	16

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Tabel 3. Hasil Uji Linieritas



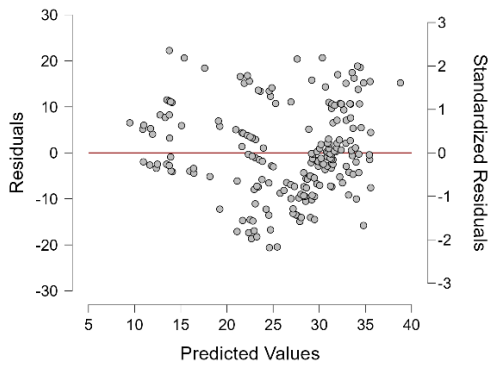
Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	26.538	0.800		33.183	< .001		
H ₁	(Intercept)	13.945	5.913		2.359	0.019		
	Fear of Negative Evaluation	0.849	0.088	0.549	9.627	< .001	0.984	1.016
	Parent Attachment	-0.147	0.065	-0.130	-2.276	0.024	0.984	1.016

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Fear of Negative Evaluation	0.984	1.016	Bebas dari Multikolinieritas
Parent Attachment	0.984	1.016	Bebas dari Multikolinieritas

abel 3. Hasil Uji Heteroskedasitas



Linear Regression

Model Summary - Kecemasan Sosial

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	11.590
H ₁	0.580	0.337	0.330	9.484

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	9452.092	2	4726.046	52.540	< .001
	Residual	18620.103	207	89.952		
	Total	28072.195	209			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Tabel 3. Hasil Regresi Berganda

<i>Model Summary - Kecemasan Sosial</i>				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	11.59
H ₁	0.580	0.337	0.330	10.22

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	9452.092	2	4726.046	52.540	< .001
	Residual	18620.103	207	89.952		
	Total	28072.195	209			

Pearson's Correlations

Variable		Kecemasan Sosial	Fear of Negative Evaluation	Parent Attachment
1. Kecemasan Sosial	Pearson's r	—		
	p-value	—		
2. Fear of Negative Evaluation	Pearson's r	0.566	—	
	p-value	< .001	—	
3. Parent Attachment	Pearson's r	-0.199	-0.126	—
	p-value	0.004	0.068	—

Tabel 1. Deskriptif Data Penelitian

Variabel	Pearson's Correlations	Sign	Keterangan
X ₁	0.566	< .001	Positif Signifikan
X ₂	-0.199	0.004	Negatif Signifikan

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	26.538	0.800		33.183	< .001		
H ₁	(Intercept)	13.945	5.913		2.359	0.019		
	Fear of Negative Evaluation	0.849	0.088	0.549	9.627	< .001	0.984	1.016
	Parent Attachment	-0.147	0.065	-0.130	-2.276	0.024	0.984	1.016

Tabel 5. Persamaan Regresi X1, X2 dan Y

Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized
H ₁ (Intercept)	13.945	5.913	
Fear of Negative Evaluation	0.849	0.088	0.549
Parent Attachment	-0.147	0.065	-0.130



LAMPIRAN 5

TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 760887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-~~1278~~ / Un.16/P1/KT/V/2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Karya Ilmiah Dengan Judul :

**FEAR OF NEGATIVE EVALUATION (FNE), PARENT ATTACHMENT, DAN KECEMASAN
SOSIAL: MENGURAIKAN KETERKAITANNYA DALAM KEHIDUPAN MAHASISWA**

Karya :


NAMA	NPM	FAK/PRODI
UMMI MAR'ATUSSOLIHAH	2031060232	FUSA/ SA

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 12 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 17 Mei 2024
Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Diganakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

Fear Of Negative Evaluation (FNE), Parent Attachment, dan Kecemasan Sosial: Menguraikan Keterkaitannya dalam Kehidupan Mahasiswa

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
4	Submitted to STIE Ekuitas Student Paper	1%
5	Submitted to University of Durham Student Paper	1%
6	Kuswanto *, Resista Vikaliana. "PENGARUH HARGA DAN ULASAN PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN ONLINE", Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium, 2020 Publication	<1%
7	Alphy Shahul, Sreedevi Krishna M, Sandra Saji Thomas, Vaseela K Thaha, Jikku Mariam John. "Fear of Negative Evaluation and Emotional /	<1%



LAMPIRAN 6

SUBMIT JURNAL



Jurnal Psikologi Sains & Profesi

(Journal of Psychological Science & Profession)

ISSN 2598-3075 E-ISSN 2614-2279 DOI 10.24198/jpsp

BERANDA ADMINISTRASI CARI TERKINI ARSIP PENGUMUMAN KONTAK INFORMASI

Beranda > Pengguna > Penulis > Penyerahan Aktif

AKTIF ARSIP

NO	MIKRO PERKALUAN	BAGIAN	PENULIS	JUDUL	STATUS
54954	05-27	ART	Mar'atussolihah, Fitriani, Cahya Izzati	FEAR OF NEGATIVE EVALUATION (FNE), PAKENY ATTACHMENT DIND...	Menunggu Pengawasan

1 - 1 of 1 item

Memulai Penyerahan Naskah Baru

KLIK DISINI Masuk ke langkah pertama dari lima langkah proses penyerahan naskah.

Refbacks

SEMUA BARU TERBARUKAN REBOOK

DATA DITAMBAH HITS URL

ARTIKEL

JUDUL

STATUS

ARIS

Saat ini tidak ada refbacks

Perot

Dibagikan

Hiapus

Pilih semua

Penyerahan Artikel

Tim Editorial

Mitra Bestari

Tujuan & Ruang Lingkup

Etika Publikasi

Petunjuk Penulis

Pengindeks

Statistik Pengunjung

Biaya Publikasi

PENGUNA

Anda login sebagai...
umminaratussolihah21